

ANALISIS PENGENDALIAN PROSES PRODUKSI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PRODUK PADA INDUSTRI KONVEKSI BAJU JERSEY PLAYON SURAKARTA

Siti Nur An-nisa¹ , Muhammad Syihabuddin,S.Hum.,M.M.²
Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta
Email Koresponden: ¹sna022713@gmail.com , ²shi@stiesurakarta.ac.id

ABSTRAK

Pengendalian proses produksi sangat penting dilakukan guna meningkatkan kualitas produk, khususnya pada industri konveksi PlayOn yang bergerak dibidang pembuatan baju jersey atau baju olahraga. Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana upaya perusahaan dalam mengendalikan kegiatan produksi hingga dapat meningkatkan kualitas produk perusahaan ini. Penelitian ini dibuat dengan menggunakan pendekatan melalui analisis,observasi secara langsung dan wawancara dengan narasumber dari pihak-pihak yang terkait.

Kata Kunci: Pengendalian Produksi,proses produksi, kualitas produk

ABSTRACT

Controlling the production process is essential for improving product quality, especially in the garment industry such as PlayOn, which specializes in manufacturing jerseys and sportswear. This study aims to understand how the company manages its production activities to enhance product quality. It employs an approach that includes analysis,direct observation,and interviews with relevant stakeholders.

keywords: Production Control,production process, product quality.

PENDAHULUAN

Industri konveksi adalah industri yang bergerak dibidang pembuatan pakaian siap pakai. Seperti pada industri konveksi PlayOn yang bergerak dibidang pembuatan pakaian jersey atau pakaian olahraga. Pada industri konveksi seperti ini kegiatan proses produksi menjadi bagian yang sangat penting, apabila terjadi hambatan pada kegiatan proses produksi maka akan menimbulkan berbagai macam kerugian pada bagian material maupun immaterial. Sehingga sangat diperlukan pengendalian proses produksi guna meminimalisir kerugian dan kerusakan pada produk.

Pengendalian proses produksi merupakan aktivitas manajemen perusahaan yang bertujuan untuk mengarahkan dan menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Tujuan proses produksi melibatkan pengawasan, pengelolaan, dan pengendalian tugas-tugas yang terlibat dalam kegiatan produksi. Seperti menurut Sofyan Assauri (2008:75) mengemukakan definisi dari proses produksi adalah sebagai berikut “suatu cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana yang ada.” Dengan memiliki sumber-sumber produksi yang dapat mendukung kegiatan produksi agar dapat berjalan dengan lancar.

Industri konveksi yang bergerak di bidang pembuatan pakaian siap pakai yang biasanya memproduksi dalam jumlah banyak. Index produksi pada industri konveksi di Indonesia terus berkembang sejalanannya dengan kebutuhan masyarakat.



Sumber: <https://www.dataindustri.com>

Gambar 1.1 Grafik Data Indeks Produksi Tekstil dan Industri Pakaian Jadi, Tahun 2011-2023

Pada gambar 1.1 terlihat bahwa pergerakan indeks produksi industri tekstil ini selalu mengalami kenaikan dan penurunan di sepanjang tahun 2011-2023.

Setiap industri khususnya yang bergerak di bidang industri konveksi harus selalu berkompetisi dengan industri dengan bidang yang sama, dalam sebuah persaingan terdapat salah satu cara untuk terus bertahan dalam bersaing yaitu dengan terus memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan sehingga dapat terus unggul dari industri konveksi lain. Kualitas menjadi suatu variabel yang sangat penting dalam proses produksi pada sebuah industri konveksi dimana kualitas dapat mengangkat citra dari industri konveksi ini.

Pada usaha konveksi jersey PlayOn yang bergerak di bidang konveksi jersey atau pakaian olahraga yang tidak dapat dipungkiri bahwa usaha ini memiliki banyak pesaing yang menuntut industri ini untuk semakin peka membaca strategi yang ditetapkan oleh pesaing dan lebih mampu mengikuti keinginan konsumen atau pasar.

Tipe proses yang dilaksanakan oleh konveksi PlayOn merupakan proses produksi terus menerus sedangkan untuk pelaksanaan pengawasan proses produksi dilakukan secara menyeluruh. Sehingga, industri konveksi ini dituntut dapat menjalankan fungsi manajemen dengan baik terutama fungsi pengendalian, agar tujuan pada industri konveksi ini dapat tercapai dengan baik. Pengendalian proses produksi sangat penting dilakukan guna meningkatkan kualitas produk. Kualitas produk merupakan aspek penting bagi suatu industri karena sangat berpengaruh dalam persaingan produk di pasar. Hal ini yang mengharuskan industri konveksi ini untuk terus memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan, perusahaan dengan kualitas produk yang baik dipengaruhi oleh keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan pengendalian proses produksi disamping itu dipengaruhi juga oleh bahan baku, tenaga kerja, dan mesin atau peralatan.

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi seputar pengendalian proses produksi yang dilakukan di konveksi PlayOn guna meningkatkan kualitas produk. Penelitian ini dilakukan berdasarkan temuan-temuan masalah yang terjadi pada bagian produksi di konveksi PlayOn seperti ditemukannya permasalahan pada desain yang kurang sesuai, jahitan yang terlepas atau jahitan yang kurang rapi. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu 1. Untuk mengetahui bagaimana *quality control* yang ada di konveksi PlayOn dalam meningkatkan kualitas produk pada industri konveksi jersey PlayOn. 2. Bagaimana kualitas produk jersey pada konveksi PlayOn menurut konsumen.

KAJIAN TEORI

1. Pengendalian Produksi (*Production Control*)

Pengendalian produksi merupakan proses manajemen yang dilakukan untuk mengelola, mengawasi, dan mengendalikan tugas-tugas produksi barang atau jasa. Pengendalian produksi menurut Arman Hakim Nasution dalam bukunya “Perencanaan dan Pengendalian Produksi” sebagai berikut: Pengendalian produksi adalah fungsi staf dan karena itu tidak merupakan wewenang langsung dari

lini organisasi. Pengendalian produksi diadakan untuk setiap tingkatan manajemen tergantung dari kebutuhan perusahaan. Biasanya pengendalian produksi terdapat di tingkat yang sama seperti engineering, pembelian dan personalia (2003:20).

Menurut Alawiyah 2021 dalam skripsinya terdapat beberapa indikator dalam pengendalian produksi:

- a. *Performance* (Kinerja): Berhubungan dengan karakteristik dasar dari sebuah produk.
- b. *Durability* (Daya Tahan): Berapa lama umur produk bertahan sebelum produk tersebut diganti, semakin besar frekuensi pemakaian konsumen terhadap produk maka semakin besar pula daya tahan produk.
- c. *Conformance to Specifications* (Kesesuaian dengan Spesifikasi): Yakni sejauh mana karakteristik operasi dasar dari sebuah produk memenuhi spesifikasi tertentu dari konsumen atau tidak ditemukannya cacat pada produk.
- d. *Feature* (Fitur): Karakteristik produk yang dirancang untuk menyempurnakan fungsi produk atau menambah karakteristik konsumen terhadap produk.
- e. *Reliability* (Reliabilitas): Probabilitas bahwa produk akan bekerja dengan memuaskan atau tidak dalam periode waktu tertentu.
- f. *Aesthetics* (Estetika): Berhubungan dengan bagaimana penampilan produk bisa dilihat dari tampak, rasa, bau dan bentuk dari produk.
- g. *Perceived Quality* (Kesan Kualitas): Merupakan hasil dari penggunaan pengukuran yang dilakukan secara tidak langsung karena terdapat kemungkinan bahwa konsumen tidak mengerti atau kekurangan informasi atas produk yang bersangkutan.
- h. *Serviceability* (Kemudahan Perbaikan): Karakteristik yang berhubungan dengan kecepatan, kompetisi, kemudahan dan akurasi dalam memberikan pelayanan untuk perbaikan barang.

Secara umum, pengendalian produksi terdiri atas empat tahapan, yaitu:

1. Perencanaan dilakukan untuk memastikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kebutuhan konsumen dengan efisien dan efektif.
2. Routing dilakukan untuk memastikan bahwa produk dapat diproduksi secara efisien dan dengan kualitas yang baik.
3. Scheduling dilakukan untuk memastikan bahwa produk dapat selesai diproduksi tepat waktu.
4. Dispatching dilakukan untuk memastikan bahwa proses produksi dapat dimulai secara tepat waktu.

Tujuan dari pengendalian produksi:

Untuk mendapat hasil produksi yang sesuai dengan rencana, baik dari segi jumlah, kualitas, harga, maupun waktu.

Dari definisi para ahli diatas mengenai pengendalian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian merupakan suatu aktivitas manajemen perusahaan untuk menjaga dan mengarahkan agar kualitas produk pada perusahaan dapat dipertahankan sebagaimana yang telah direncanakan, sehingga dapat terus memenuhi kepuasan konsumen.

2. Proses Produksi (*Production Process*)

Proses produksi mencakup seluruh rangkaian kegiatan atau aktivitas yang terlibat dalam transformasi bahan baku menjadi produk jadi. Menurut Gitosudarmo (2002:23) proses produksi merupakan interaksi antara bahan dasar, bahan-bahan pembantu, tenaga kerja, dan mesin-mesin serta alat-alat perlengkapan yang dipergunakan.

Tahapan dalam proses produksi meliputi:

- a. Perencanaan Produksi: Menyusun jadwal produksi dan menentukan kebutuhan sumber daya.
- b. Pengadaan Bahan: Memastikan ketersediaan bahan baku yang diperlukan.
- c. Pengelolaan: Melakukan proses fisik atau kimia untuk mengubah bahan baku menjadi produk.
- d. Pengendalian Produksi: Mengawasi dan mengelola proses produksi untuk memastikan efisiensi dan kualitas.
- e. Penyelesaian dan Pengemasan: Menyelesaikan produk akhir dan menyiapkannya untuk distribusi. Manajemen proses produksi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, dan memastikan bahwa produk dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan.

Indikator proses produksi menurut Mulyani 2016 seperti yang ditulis pada skripsi Yulianti, N. F. (2023):

- a. Jenis barang
- b. Mutu barang
- c. Jumlah yang dihasilkan

Proses produksi sendiri bertujuan untuk:

- 1. Memberikan value terhadap suatu barang dan jasa.
- 2. Mendapat keuntungan sehingga berdampak pada kelangsungan bisnis.
- 3. Menggantikan barang atau jasa yang tidak digunakan (rusak).
- 4. Memenuhi permintaan pasar, baik itu lingkup domestik maupun internasional.
- 5. Menjaga keberlangsungan bisnis agar tetap *survive*.

Dari definisi para ahli diatas mengenai proses produksi dapat ditarik kesimpulan bahwa proses produksi merupakan suatu bentuk kegiatan yang paling penting dalam pelaksanaan produksi pada suatu perusahaan. Hal ini karena proses produksi merupakan cara, metode maupun teknik bagaimana kegiatan penambahan faedah atau penciptaan faedah dapat tercipta.

3. Kualitas Produk (Product Quality)

Kualitas produk adalah ukuran sejauh mana produk memenuhi persyaratan dan harapan konsumen. Menurut Kotler dan Keller (2016:164) kualitas produk adalah kemampuan suatu barang untuk memberikan hasil atau kinerja yang sesuai bahkan melebihi dari apa yang diinginkan pelanggan. Dalam manajemen, kualitas produk dikelola melalui:

- a. Standar Kualitas: Menetapkan spesifikasi dan standar yang harus dipenuhi oleh produk.
- b. Pengujian dan Pemeriksaan: Melakukan pengujian dan inspeksi selama dan setelah proses produksi untuk memastikan produk memenuhi standar kualitas.
- c. Peningkatan Berkelanjutan: Menggunakan umpan balik dari pelanggan dan hasil pengujian untuk terus menerus memperbaiki kualitas produk.
- d. Sertifikasi: Memperoleh sertifikasi dari badan standar internasional (misal ISO) sebagai jaminan bahwa produk memenuhi standar kualitas tertentu.

Menurut Kotler (2013:149) terdapat beberapa indikator dalam kualitas produk:

- a. *Performance* (Kinerja): Berhubungan dengan karakteristik dasar dari sebuah produk.
- b. *Durability* (Daya Tahan): Berapa lama umur produk bertahan sebelum produk tersebut diganti, semakin besar frekuensi pemakaian konsumen terhadap produk maka semakin besar pula daya tahan produk.
- c. *Conformance to Specifications* (Kesesuaian dengan Spesifikasi): Yakni sejauh mana karakteristik operasi dasar dari sebuah produk memenuhi spesifikasi tertentu dari konsumen atau tidak ditemukannya cacat pada produk.
- d. *Feature* (Fitur): Karakteristik produk yang dirancang untuk menyempurnakan fungsi produk atau menambah karakteristik konsumen terhadap produk.
- e. *Reliability* (Reliabilitas): Probabilitas bahwa produk akan bekerja dengan memuaskan atau tidak dalam periode waktu tertentu.
- f. *Aesthetics* (Estetika): Berhubungan dengan bagaimana penampilan produk bisa dilihat dari tampak, rasa, bau dan bentuk dari produk.
- g. *Perceived Quality* (Kesan Kualitas): Merupakan hasil dari penggunaan pengukuran yang dilakukan secara tidak langsung karena terdapat kemungkinan bahwa konsumen tidak mengerti atau kekurangan informasi atas produk yang bersangkutan.
- h. *Serviceability* (Kemudahan Perbaikan): Karakteristik yang berhubungan dengan kecepatan, kompetisi, kemudahan dan akurasi dalam memberikan pelayanan untuk perbaikan barang.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kualitas produk bertujuan untuk meningkatkan kepuasan konsumen, mengurangi cacat produk, dan mempertahankan reputasi positif perusahaan.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan untuk menganalisis pengendalian proses produksi guna meningkatkan kualitas produk dan mengurangi tingkat kerusakan pada produk.

2. Objek Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan salah satu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Menurut Supriati (2012:38) objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti di tempat lain. Objek dari penelitian ini dilakukan di konveksi PlayOn. Fokus utama penelitian ini yaitu untuk memahami metode dan praktik pengendalian yang digunakan, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta bagaimana pengendalian ini mempengaruhi standar kualitas yang diharapkan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di industri konveksi PlayOn yang merupakan salah satu industri yang bergerak dibidang konveksi yang memproduksi khusus baju jersey yang berlokasi di daerah Semanggi kota Surakarta.

3. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang diteliti adalah jenis data kualitatif yang merupakan data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dengan melakukan wawancara (*interview*). Menurut Sugiyono (2016:308), “sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data, data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya.” Pengumpulan data primer diperoleh dari:

1. Observasi Langsung

Dengan dilakukannya pengamatan awal terhadap kondisi konveksi PlayOn dan menggali masalah yang ada pada industri tersebut guna memperoleh data yang terkait dengan penelitian.

2. Wawancara

Merupakan salah satu untuk mendapatkan data atau informasi melalui proses tanya jawab yang dilakukan secara langsung guna mendapatkan data internal perusahaan yang meliputi visi, misi dan tujuan dari perusahaan. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dengan pemilik konveksi jersey PlayOn.

3. Dokumentasi

Dengan mempelajari dokumen-dokumen perusahaan yang berupa laporan kegiatan produksi, dan jumlah produksi pada konveksi PlayOn.

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh pihak lain peneliti menggunakannya. Data sekunder dapat berasal dari berbagai sumber, seperti: Publikasi pemerintah, situs web, buku, artikel jurnal, catatan internasional, basis data, laporan pemerintah, sumber informasi online. Menurut Sugiyono (2016:308), “sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen atau orang lain.”

4. Teknik Penentuan Narasumber

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dengan memilih informan yang dianggap paling tahu, atau informan sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penelitian menjelajahi objek atau situasi yang

diteliti. Dalam penelitian ini, dua narasumber yang dianggap sudah mewakili untuk memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini, antara lain: Bapak Deni selaku pemilik dari konveksi PlayOn dan Mbak Vetrani Putri Prima selaku konsumen dari Konveksi PlayOn.

HASIL DAN ANALISIS

HASIL

Data yang diperoleh penelitian ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 1 orang pemilik dari konveksi jersey PlayOn dan 1 orang konsumen dari konveksi jersey PlayOn dan observasi di lapangan juga dilakukan guna mendapatkan informasi lebih lanjut. Dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa proses produksi pada konveksi ini diawali dengan mengecek bahan baku, kemudian membuat desain, membuat pola, melakukan pemotongan pada kain, pengepresan, kemudian masuk pada proses jahit, melakukan bordir, melakukan sortir atau pengecekan dan yang terakhir packing.

Dalam kegiatan produksi masih sering ditemukan kesalahan yang terjadi sehingga menyebabkan kerusakan pada produk atau dapat disebut juga cacat pada produk seperti pada proses desain ataupun kerusakan pada jahitan. Hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

PEMBAHASAN

Analisis Pengendalian Produksi

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan bahwa pengendalian produksi pada konveksi jersey PlayOn sudah berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur dan indikator yang ada. Namun, masih ditemukan kesalahan yang dapat mengakibatkan kerusakan pada produk (produk rijek). Seperti pada bagian desain yang terkadang masih ditemukan kesalahan. Sehingga pihak konveksi harus meminimalisir tingkat kerusakan dengan mengecek kembali desain sebelum dicetak guna meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.

Indikator yang digunakan sebagai dasar pertanyaan kepada informan dalam penelitian ini dijelaskan secara terpisah di deskripsi untuk lebih memahami bagaimana pelaksanaan pengendalian produksi.

1. Kinerja, ukuran menjadi salah satu hal yang krusial pada indikator kinerja dalam pengendalian produksi. Oleh karena itu konveksi jersey PlayOn memastikan bahwa setiap produknya selalu nyaman ketika digunakan termasuk dalam memastikan standar ukuran yang sesuai dengan bentuk tubuh tanpa mengurangi kinerja pada jersey ketika digunakan. Sehingga konveksi jersey PlayOn menyediakan berbagai standar ukuran mulai dari standar ukuran untuk laki-laki dan standar ukuran untuk perempuan bahkan memiliki standar ukuran yang disediakan untuk anak-anak.

PLAY ON. WOMEN SERIES			PLAY ON. MEN SERIES		
					
SIZECHART			SIZECHART		
SIZE	(A)	(B)	SIZE	(A)	(B)
S	48	68	S	48	69
M	51	70	M	51	72
L	53	72	L	53	74
XL	55	74	XL	55	76
2XL	57	76	2XL	57	78
3XL	59	78	3XL	59	80
*MARGIN ERROR 1-2CM *ANGKA DALAM HITUNGAN CENTIMETER			*MARGIN ERROR 1-2CM *ANGKA DALAM HITUNGAN CENTIMETER		

Gambar 3. Size Jersey

Sumber: Instagram PlayOn Jersey

Menurut Bapak Deni selaku pemilik dari konveksi jersey Play On mengatakan bahwa konveksi jersey PlayOn menyediakan berbagai ukuran mulai dari ukuran untuk anak dari ukuran S-XL dan untuk ukuran dewasa mulai dari ukuran S-3XL, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dengan berbagai referensi ukuran. Selain itu, mereka juga menawarkan berbagai pilihan desain dan warna untuk memastikan setiap pelanggan dapat menemukan jersey yang sesuai dengan keinginan dan gaya mereka.

2. Daya Tahan, pada konveksi baju jersey selalu dipastikan dan dicek dengan teliti dan detail pada setiap komponennya. Untuk mendapatkan ketahanan yang baik pada setiap produknya selalu dilakukan pengecekan secara manual baik pengecekan untuk ketahanan dan kerapihan pada jahitan, elastisitas kain maupun pewarna yang digunakan untuk jersey.
Menurut Bapak Deni selaku pemilik *quality control* atau disebut juga dengan *qiusi* pengecekan dilakukan dengan cara manual mulai dari pengecekan bahan baku seperti kain maupun pewarna untuk kain yang selalu dipastikan elastisitasnya dengan cara kain sedikit ditarik sedangkan untuk memastikan pewarna yang digunakan untuk jersey selalu dipastikan menggunakan pewarna yang original agar pewarna tidak mudah luntur ketika dicuci berkali-kali. Pengecekan tidak hanya dilakukan untuk bahan baku saja namun pengecekan juga dilakukan untuk memastikan jahitan tetap rapi dan kuat yaitu dengan cara ketika jersey selesai dijahit langsung dilakukan pengecekan secara satu persatu pada jersey dengan proses pengecekan yang masih manual.
3. Kesesuaian dengan Spesifikasi, menurut Bapak Deni untuk menghasilkan produk yang berkualitas pada bagian *qiusi* selalu memastikan setiap produk yang sudah jadi dilakukan pengecekan ulang kembali yang disebut juga dengan *qiusi finishing* untuk memastikan setiap produk sudah sesuai dengan keinginan konsumen sebelum produk dikirimkan.
4. Fitur, konveksi baju jersey PlayOn memiliki dua jenis jersey yang berbeda yaitu jersey sepeda dan jersey *running* yang tentunya dari kedua jenis jersey itu memiliki fitur jersey yang berbeda yang disesuaikan dengan kebutuhannya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Deni yaitu khususnya pada jersey sepeda yang memiliki banyak komponen seperti penggunaan resleting, kantong dan dari segi potongan pada bahan yang digunakan tentunya tanpa mengurangi tingkat kenyamanan pada jersey ketika digunakan sedangkan pada jersey *running* juga memiliki fitur pada jerseynya namun tidak sebanyak pada jersey sepeda, fitur pada jersey *running* berfokus pada material bahan bakunya yang yang mudah kering dan pada setiap fitur yang ada pada jersey tidak akan mengurangi kenyamanan pada produk jersey ketika digunakan.

5. Reliability, menurut Bapak Deni selaku pemilik dari konveksi PlayOn, pengukuran tingkat kerusakan jersey setelah penggunaan belum dilakukan secara sistematis. Namun, ketika terjadi keluhan mengenai ketidaksesuaian pada produk, terutama pada bagian desain yang paling sering terjadi kesalahan ataupun kesalahan pada ukuran, pihak konveksi melakukan evaluasi menyeluruh untuk mengidentifikasi penyebab kesalahan dan memproduksi ulang produk jika hal tersebut diperlukan. Dengan demikian, konveksi PlayOn berkomitmen meningkatkan kualitas produk dan meminimalkan kerusakan.
6. Estetika, menurut Bapak Deni pada sesi wawancara menyampaikan bahwa pada industri konveksi selalu berpatokan pada tren dan preferensi konsumen. Begitu juga yang terjadi pada industri konveksi baju jersey PlayOn yang selalu berinovasi baik dari segi desain maupun bentuk atau model. Oleh karena itu, konveksi PlayOn memberikan layanan berupa waktu untuk melakukan perubahan pada desain dengan kesempatan perubahan sebanyak tiga kali perubahan.
7. Perceived Quality, dari hasil wawancara dengan Bapak Deni selaku pemilik dari konveksi jersey PlayOn mengatakan bahwa pada konveksi jersey PlayOn setiap konsumen yang akan memesan produk selalu di berikan pilihan kain dengan kualitas dan harga yang berbeda pada setiap pesanan produk jersey. Oleh karena itu konsumen dapat menyesuaikan antara harga dengan kualitas yang sesuai dengan keinginan.
8. Serviceability, menurut Bapak Deni selaku pemilik konveksi PlayOn ketika terjadi kerusakan pada produk jersey waktu yang dibutuhkan dalam melakukan perbaikan pada setiap jersey relatif berbeda tergantung pada tingkat kerusakan dari jersey tersebut.

Adapun menurut teori yang berkaitan dengan pengendalian produksi yang diungkapkan oleh Agustina Eunike (2018:3) pengendalian produksi dapat diartikan sebagai aktivitas mengendalikan material masuk dalam sistem produksi (baik bahan baku maupun bahan pembantu) mengalir dalam sistem produksi (menjadi komponen atau sub assembly), dan keluar dari sistem produksi) berupa produksi jadi atau spare parts) sehingga permintaan dapat dipenuhi dengan efektif dan efisien (tepat jumlah, tepat waktu penyerahan dan biaya produksi yang minimum).

Berdasarkan hasil penelitian, dengan menerapkan pelaksanaan pengendalian produksi pada produk konveksi jersey PlayOn yang terdiri dari beberapa indikator mulai dari kinerja, daya tahan, kesesuaian dengan spesifikasi, fitur, reliability, estetika, perceived quality, serviceability. Dapat disimpulkan bahwa pengendalian produksi pada konveksi PlayOn sudah berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur dan indikator yang ada. Namun, masih ditemukan kesalahan pada produk seperti jahitan yang belum rapi, jahitan lepas, atau desain yang belum sesuai.

Analisis proses produksi

Analisis produksi bertujuan untuk menganalisis proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam kegiatan proses produksi perusahaan selalu memperhatikan tahapan dalam proses produksinya seperti perencanaan yang dimulai dengan pengecekan bahan baku, membuat desain dan pola, lalu membuat urutan kerja seperti pemotongan, melakukan sablon atau pengepresan, bordir, jahit, melakukan sortir, dan terakhir *packing* guna menghasilkan kualitas produk yang baik. Tidak hanya itu pada variabel ini juga guna menjaga ketepatan waktu pengiriman, Konveksi PlayOn telah menyusun rencana produksi yang detail dengan *timeline* yang jelas. Ketika menghadapi pesanan dalam jumlah banyak perusahaan siap melakukan upaya tambahan seperti lembur untuk memastikan setiap produk dapat diselesaikan dan dikirim tepat waktu.

Dalam proses produksi terdapat beberapa indikator yang menjadi dasar dari pertanyaan kepada informan dalam penelitian ini yang akan dijelaskan secara terpisah untuk lebih dalam memahami bagaimana kegiatan proses produksi berlangsung di perusahaan ini.

1. Jenis Barang, untuk menghasilkan jenis barang yang sesuai dengan permintaan konsumen yang komplek menurut Bapak Deni selaku pemilik dari konveksi playon dalam proses pengembangan produk jersey di konveksi kami memerlukan kesepahaman yang jelas antara produsen dan konsumen. hal ini melibatkan diskusi yang intensif tentang desain, warna dan grafis untuk mencapai kesepakatan mutakhir. Namun, terdapat tantangan ketika konsumen memiliki preferensi yang tidak spesifik, contohnya seperti pada kasus permintaan konsumen yang ingin desain dengan dominan warna kuning tanpa konsep grafis yang jelas. Karena itu, komunikasi juga sangat diprioritaskan untuk memastikan kesesuaian dan kebutuhan konsumen.
2. Mutu Barang, dalam memastikan mutu barang tetap terjaga dan untuk mencegah kerusakan pada produk konveksi PlayOn perlu terus melakukan pengecekan atau pemeriksaan secara bertahap pada setiap proses produksinya. Hal ini mencakup pemeriksaan bahan baku sebelum digunakan dengan kualitas bahan yang harus konsisten, pengawasan kualitas saat pemotongan dan penjahitan, pengecekan desain sebelum desain dicetak, serta evaluasi akhir sebelum produk dikemas dan dikirim. Dengan pendekatan seperti ini diharapkan setiap produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan.
3. Jumlah yang Dihasilkan, pada indikator ini dapat dijelaskan bahwa jumlah produksi yang dihasilkan Oleh konveksi PlayOn setiap bulannya selalu tidak sama terkadang mengalami kenaikan dan penurunan jumlah produksi.

Tabel 1
Data Pesanan Produk Periode Bulan Januari - Desember 2024

No	Bulan	Jumlah Produk (pcs)
1	Januari	1000
2	Februari	500
3	Maret	500
4	April	350
5	Mei	750
6	Juni	500
7	Juli	475
8	Agustus	1100
9	September	350
10	Oktober	2550
11	November	200
12	Desember	350
Total		8.625
Rata-rata		784,375

Sumber: Bapak Deni Pemilik Konveksi Jersey PlayOn

Berdasarkan Tabel 1 Diketahui bahwa jumlah produk yang dihasilkan setiap bulannya tidak sama. Hal tersebut dikarenakan jumlah produk yang akan diproduksi oleh konveksi PlayOn berdasarkan pada berapa jumlah pesanan yang diterima dari pelanggan. Terlihat pada tabel diatas bahwa jumlah produksi dari bulan Januari - Desember 2024 sebesar 8.625 pcs.

Adapun proses produksi menurut Ahyari (2005:12) adalah “Proses produksi merupakan suatu cara, metode maupun teknik bagaimana kegiatan penciptaan faedah baru atau penambahan faedah tersebut dilaksanakan.” berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan proses produksi pada konveksi PlayOn memberikan gambaran menyeluruh mengenai tahapan-tahapan yang dilalui dalam menghasilkan produk pakaian. Perusahaan ini telah menerapkan sistem produksi yang cukup baik, dimulai dari perencanaan yang matang hingga tahap akhir dari pemesanan.

Analisis Kualitas Produk

Menurut Kotler dan Keller (2016:37) kualitas produk didefinisikan sebagai kemampuan suatu produk untuk menjalankan fungsi yang dimaksudkan. Karakteristik ini mencakup ketahanan, keandalan, dan akurasi produk yang telah selesai. Sehingga perusahaan harus selalu meningkatkan kualitas produk atau jasa karena dengan memiliki kualitas produk yang baik akan membuat konsumen merasa puas dengan produk atau jasa yang diberikan dan akan mempengaruhi konsumen untuk membeli kembali produk tersebut.

Seperti pada variabel sebelumnya, variabel ini juga memiliki beberapa indikator yang menjadi dasar dari pertanyaan yang akan ditanyakan pada informan dalam penelitian ini yang akan dijelaskan secara terpisah pada setiap indikatornya.

1. Kinerja, menurut Mbak Rani selaku konsumen dari konveksi PlayOn menyampaikan bahwa, produk yang dimiliki oleh konveksi PlayOn memiliki kinerja yang baik karena mampu memberikan performa dan kenyamanan yang baik ketika digunakan dengan material yang tidak menyerap keringat namun mudah kering ketika digunakan berolahraga, selain itu jersey ini juga memiliki ventilasi yang baik sehingga tidak membuat pengguna merasa terlalu gerah.
2. Daya Tahan, menurut Mbak Rani pada sesi wawancara mengatakan bahwa daya tahan pada produk cukup baik karena bahan yang digunakan pada jersey masih terbilang tahan terhadap gesekan benda-benda yang tumpul. Tidak hanya itu ketahanan warna pada jersey pun sangat baik karena tidak luntur walau sudah dicuci berkali-kali.
3. Kesesuaian Dengan Spesifikasi, untuk menghasilkan jersey yang berkualitas tinggi yang sesuai dengan keinginan konsumen, proses produksi dilakukan dengan mengacu pada spesifikasi yang telah ditetapkan dan standar operasional perusahaan yang baik. Kesesuaian antara spesifikasi produk dengan hasil produksi yang nyata menjadi prioritas yang utama. Hal ini tercermin pada akurasi ukuran, warna, dan tingkat kenyamanan pada produk jersey yang akan digunakan oleh konsumen. Seperti yang disampaikan oleh Mbak Rani selaku konsumen dari konveksi PlayOn pada sesi wawancaranya mengatakan bahwa jersey PlayOn produk yang dihasilkan oleh konveksi ini memiliki kesesuaian produk yang baik antara produk yang dipesan dengan produk yang diterima dari segi bahan, ukuran, desain, maupun warna.
4. Fitur, menurut Mbak Rani pada sesi wawancaranya menyampaikan bahwa dengan sirkulasi udara yang dirancang khusus untuk menjaga tubuh tetap sejuk selama berolahraga atau beraktivitas menjadi fitur yang cukup baik. Selain itu jersey PlayOn juga memiliki material yang mudah kering sehingga memberikan kenyamanan ketika digunakan.

5. Reliability, setiap produk, selalu memiliki tingkat kualitas yang berbeda termasuk produk dari konveksi PlayOn yang memiliki kualitas cukup baik dan konsisten. Menurut Mbak Rani produk yang ditawarkan oleh konveksi PlayOn sangat baik tidak hanya menawarkan produk yang nyaman dan berkualitas saja namun juga memberikan layanan garansi dengan memberikan kompensasi berupa potongan harga terhadap barang yang tidak sesuai dengan yang dipesan. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Deni selaku pemilik konveksi PlayOn boleh dikembalikan atau di *return* dan jika pesanan tersebut berupa pesanan yang di custom dengan desain sendiri diberikan waktu perubahan untuk desain sebanyak tiga kali perubahan.
6. Estetika, dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Mbak Rani menyampaikan bahwa konveksi PlayOn memiliki desain minimalis yang memberikan kesan modern, tetapi tetap dapat tampil stylish dalam berbagai kesempatan. Tidak hanya itu kombinasi warna dan bahan yang dipilih pun menciptakan harmoni visual yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kepercayaan diri pengguna.
7. Kesan Kualitas, kualitas yang dimiliki oleh produk jersey PlayOn yaitu menjadikan ketahanan produk yang dihasilkan dari bahan baku yang berkualitas sehingga mampu memberikan produk yang tidak hanya menarik namun juga berkualitas dan dilengkapi dengan fitur yang sesuai dengan kebutuhan.
8. serviceability, menyadari bahwa setiap produk yang mengalami kerusakan dapat mengganggu aktivitas pengguna. Oleh karena itu, konveksi jersey PlayOn menyediakan layanan perbaikan atau garansi pada jersey yang rusak atau tidak sesuai dengan yang dipesan, ketentuan garansi dan lama waktu perbaikan disesuaikan dengan tingkat kerusakan produk hal ini juga disampaikan oleh Bapak Deni selaku pemilik dari konveksi jersey pada saat wawancara. Menurut Mbak Rani, bahwa layanan perbaikan yang ditawarkan oleh konveksi jersey PlayOn mencerminkan dedikasi untuk selalu menjaga kepuasan pelanggan dan itu menjadi layanan yang cukup baik dalam dunia industri konveksi namun yang sangat disayangkan respon yang diberikan oleh konveksi ini cukup lama.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kualitas produk jersey PlayOn telah sesuai dengan Standar Operasional Perusahaan (SOP) dalam menciptakan produk mulai dari kualitas produk yang baik untuk konsumen, dengan pelayanan yang baik sehingga konsumen dapat merasa puas dengan begitu akan meningkatkan kualitas dari produk konveksi jersey PlayOn.

PENUTUP

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian pada variabel pengendalian produksi sudah berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur dan indikator yang ada. Namun, pada proses pengecekan berlangsung masih ditemukan kesalahan yang mengakibatkan rijek pada produk. Seperti jahitan yang kurang rapi atau terdapat jahitan yang lepas hingga kesalahan pada desain yang harus dilakukan pengecekan secara lebih detail.

Pada variabel proses produksi dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa setiap produk yang diinginkan oleh konsumen tidak selalu sama baik dari segi jenis barang (ukuran, model, desain, warna), mutu atau kualitas produk dari mulai bahan baku, jahitan, sampai dengan pewarna yang digunakan. Pada variabel ini lah yang terkadang kesalahan pada proses produksi

terjadi seperti adanya jahitan yang kurang rapi atau jahitan yang lepas. Pada variabel ini waktu produksi juga sangat diperhatikan karena jumlah pesanan yang terhitung cukup banyak dengan target waktu yang ada sehingga sangat diperlukannya strategi dan *timeline* yang baik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan konsumen dari konveksi PlayOn mengenai kualitas produk yang diberikan oleh konveksi ini dapat disimpulkan bahwa setiap produk yang diproduksi oleh konveksi ini sudah mampu memberikan yang terbaik sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. Tidak hanya kualitas produk saja namun kualitas layanan yang ditawarkan pun mampu menarik kepercayaan konsumen untuk terus membeli jersey di konveksi jersey PlayOn ini.

Dari ketiga variabel diatas dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa setiap prosedur produksi sudah dapat dilaksanakan dan dapat memenuhi *timeline* yang sudah dibuat oleh pihak industri konveksi jersey. Tidak hanya itu konveksi ini juga dapat memenuhi kualitas produk yang baik sesuai dengan harapan konsumen.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan kepada industri konveksi PlayOn untuk memberikan *quality control* pada setiap bagian dalam proses produksi untuk melakukan pengecekan terhadap kualitas pada saat produksi secara lebih maksimal sehingga mampu memberikan kualitas produk yang lebih baik.

Konveksi PlayOn untuk terus melakukan evaluasi pada setiap kegiatan produksi yang dilakukan pada konveksi ini guna meningkatkan kualitas produk yang baik dan dapat terus memenuhi target produksi dengan baik dan mampu meminimalisir kesalahan dalam produksi.

Adapun saran yang diberikan kepada konveksi PlayOn khususnya mengenai kualitas layanan yang dimiliki oleh konveksi PlayOn yang saya rasa Konveksi PlayOn perlu menambah SDM guna meningkatkan kualitas layanan dengan respon yang lebih cepat untuk menangani permintaan konsumen ataupun keluhan dari konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- ALAWIYAH, D., & SUSETYO, D. P. (2021). Pengaruh Pengendalian Proses Produksi Dan Output Produksi Terhadap Bonus Pada Pt Glostrtar INDONESIA I: Auditing. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 169-188.
- ALAWIYAH, D., & SUSETYO, D. P. (2021). Pengaruh Pengendalian Proses Produksi Dan Output Produksi Terhadap Bonus Pada Pt Glostrtar INDONESIA I: Auditing. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 169-188.
- ALAWIYAH, D., & SUSETYO, D. P. (2021). Pengaruh Pengendalian Proses Produksi Dan Output Produksi Terhadap Bonus Pada Pt Glostrtar INDONESIA I: Auditing. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 169-188.
- Agus, T. (2018). *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Untuk Mencapai Biaya Paling Minimal Dan Kelancaran Proses Produksi Pada Sayogyo Shoes Magetan* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).

- Hamidah, N. S., & Hakim, R. J. (2023). Peran Sosial Media Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Lebaksari Kec. Parakansalak. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 682-686.
- Herawati, H., & Mulyani, D. (2016). Pengaruh kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk pada UD. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo. *UNEJ e-Proceeding*, 463-482.
- Herlambang, A. J. (2023). Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Daviena Skincare Di Zahra Beauty Surabaya. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(4), 59-64.
- Heriyanto, I. F. (2018). Analisa Fungsi Manajemen Operasional PT. Cahaya Baru Abadi Jaya. *Agora*, 6(2).
- Industri, D. (2024). Pertumbuhan Industri Tekstil dan Pakaian Jadi, 2011 – 2024. Data Industri Research.
<https://www.dataindustri.com/produk/tren-data-pertumbuhan-industri-tekstil-dan-pakaian-jadi/>
- Julitawaty, W., Willy, F., & Goh, T. S. (2020). Pengaruh personal selling dan promosi penjualan terhadap efektifitas penjualan ban sepeda motor pt. Mega anugrah mandiri. *Jurnal Bisnis Kolega*.
- Maharani, S. (2019). Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, Persepsi Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pizza Hut. *IQTISHADequity jurnal MANAJEMEN*, 2(1).
- Pambudy, A. P. (2017). Pengaruh Pengendalian Produksi Terhadap Kegagalan Produk Songkok Pada Ud. Cahaya Bintang Pandantoyo Kalitengah Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ekbis*, 17(1), 12-Halaman.
- Pratiwi, E. A., & Yulianto, A. E. (2024). PENGARUH KUALITAS PRODUK, HARGA, DAN PROMOSI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN LAMPU VISICOM LED DI SURABAYA BARAT. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 13(9).
- Yuliati, N. F. (2023). Pengaruh Proses Produksi dan Kualitas Bahan Baku Terhadap Kualitas Produk Tempe UD Sinar Terang Cibarusah.